

**PENGARUH INTERNAL BANK CAR, FDR, ROA DAN INFLASI  
TERHADAP NON PERFORMING FINANCING BANK UMUM SYARIAH**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Nama** : Gita Pradana dwi prayoga  
**Nomor Mahasiswa** : 14313391  
**Program Studi** : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA 2021**

**PENGARUH INTERNAL BANK CAR, FDR, ROA DAN INFLASI  
TERHADAP NON PERFORMING FINANCING BANK UMUM SYARIAH**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata I

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

**Nama : Gita Pradana Dwi Prayoga**

**Nomor Mahasiswa : 14313391**

**Program Studi : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

---

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini yang telah ditulis dengan sungguh-sungguh tidak dikategorikan sebagai tindak plagiasi yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi program studi ilmu ekonomi FBE UII. Apabila dikemudian terbukti maka saya sanggup menerima sanksi apapun yang berlaku.

Yogyakarta 04, Agustus 2021

Penulis



Gita Pradana Dwi Prayoga

## **PENGESAHAN**

Pengaruh Bank Car Fdr Roa dan Inflasi non Performing Financing Bank Umum Syariah

Nama : Gita Pradana Dwi Prayoga

Nomor Mahasiswa : 14313391

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 03 November 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL  
**PENGARUH BANK CAR FDR ROA DAN INFLASI NON PERFORMING FINANCING  
BANK UMUM**

Disusun Oleh : **GITA PRADANA DWI PRAYOGA**  
Nomor Mahasiswa : **14313391**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada hari, tanggal: **Selasa, 07 September 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.



Penguji : Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

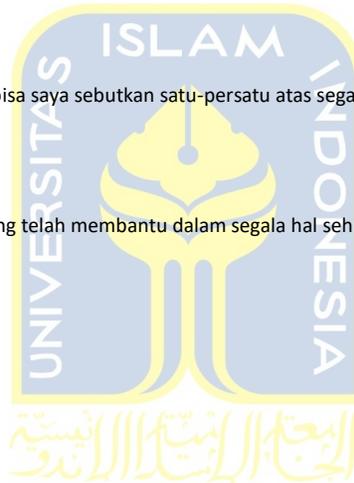
*Alhamdulillahirabbil'amin* saya panjatkan rasa syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena atas nikmat dan *Rahmat*-Nya lah skripsi ini terselesaikan

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi junjungan nan agung nabi besar Muhammad SAW

Karya ini adalah salah satu bentuk dharma baktiku untuk kedua orang tua, melaksanakan dan menyelesaikan studi

Terima kasih kepada teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu atas segala bantuan dan support yang telah diberikan

Kepada teman spesial yang sangat berharga yang telah membantu dalam segala hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan



## MOTTO

“Sukses adalah milik orang yang mencoba dan berusaha”

“Langsung mencoba lebih baik dibanding berfikir berkali-kali”



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala karunia dan rahmat-Nya yang telah diberikan. Sehingga dengan rahmat-Nya penulis dapat dan mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Bank Car Fdr Roa dan Inflasi non Performing Financing Bank Umum Syariah**”. Penulisan skripsi ini salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Semoga hasil ini bermanfaat untuk banyak pihak dan mendapatkan Ridha-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga semua bentuk kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini merupakan karya yang tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua yang selalu memanjatkan doa-doa terbaik untukku.
3. Teman seperjuangan dan semua orang yang telah andil dalam penyusunan skripsi.
4. Teman special yang selalu mendukung dari berbagai hal Zahidal Hakim SE,.MEP
5. Bapak Sahabusin Sdiq,,SE,.M.A selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga sumbang fikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah lanjut demi hasil yang lebih baik semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Aamiin

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yogyakarta, 04 Agustus 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Gita Pradana Dwi Prayoga'.

Gita Pradana Dwi Prayoga

## DAFTAR ISI

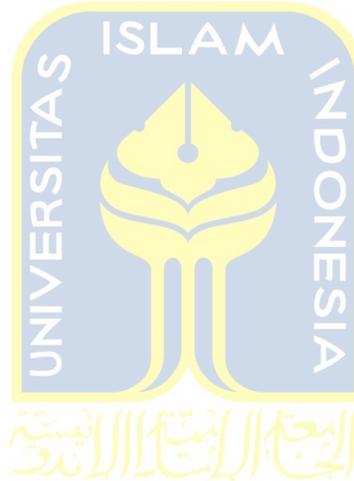
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar belakang .....	1
1.2. Rumusan masalah.....	9
1.3. Tujuan penulisan .....	10
1.4. Manfaat penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAS TEORI</b> .....	<b>13</b>
2.1. Kajian Pustaka .....	13
2.2. Landasan Teori.....	15
2.2.1. Bank syariah.....	13
2.2.2. non performing financing.....	16
2.2.3. capital aduquency ratio.....	18
2.2.4. Finance to deposit rasio.....	19
2.2.5. Return on aset .....	20
2.2.6. Inflasi .....	21
2.3. kerangka pemikiran .....	23
2.3.1. kerangka pemikiran .....	23
2.4. Hubungan antar variabel.....	24
2.4.1. Hubungan CAR terhadap non permoming financing.....	24
2.4.2. Hubungan FDR terhadap non permoming financing.....	24
2.4.3. Hubungan ROA terhadap non permoming financing.....	25
2.4.4. Hubungan INFLASI terhadap non permoming financing.....	25
2.5. Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
3.1. Populasi dan Sampel .....	28
3.2. Sumber data dan Teknik pengumpulan Data.....	28
3.2.1. Sumber Data.....	28
3.2.2. Jenis Data.....	28

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.3 Definisi Pengukuran Variabel Penelitian.....	28
3.3.1. Variabel Dependent.....	29
3.3.2 Variabel Indepent.....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1. Analisis Pengujian data ECM.....	40
4.1.1. Hasil Uji Stasioniritas.....	40
4.1.2. Uji KOentigrasi.....	41
4.1.3. Hasil Ecm.....	41
4.1.4. Uji Statistic Jangka Pendek.....	42
4.1.5. Uji Statistic Jangka Panjang .....	43
4.1.6. Hasil ECT.....	43
4.2. Analisis Ekonomi.....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>	<b>50</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>



## Abstract

Penelitian ini menguji rasio keuangan dan kondisi makro ekonomi terhadap resiko pembiayaan pada bank umum Syariah. Data berbentuk time series yang berasal dari laporan publikasi bulanan yang dimulai dari bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2020. Dengan metode analisis ECM.Hasil. Penelitian menunjukan bahwa jangka pendek dan jangka panjang tidak mempunyai pengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF) bank syariah. Inflasi memberikan spekulatif dalam kegiatan perekonomian di Indonesia.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Skema keuangan yang mempraktikkan prinsip-prinsip syariah jadi bagian dalam kehidupan warga yang memilah selaku fasilitas buat menaruh dana supaya lebih menguntungkan serta dilandaskan dengan hukum syariat. Perbankan juga bisa menjalin hubungan sebagai mitra dengan nasabah menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa yang berorientasi keuntungan dan falah. Kinerja bank syariah dapat diukur melalui rasio keuangannya dan kondisi perekonomian pada negara tersebut, adapun kondisi makro ekonomi yang dimasukan dalam penelitian ini yaitu inflasi.

Kasmir (2001) mengatakan bahwa perbankan merupakan sesuatu sistem keuangan yang berperan selaku pihak perantara ialah menghimpun dana dari Shahibul Mal( yang mempunyai dana lebih) setelah itu dana yang sudah terkumpul hendak disalurkan kepada warga yang memerlukan dana, disamping itu kalau sistem keuangan Islam pula mempunyai produk ataupun jasa. layanan lainnya. Menurut Pasal 1 Undang-Undang RI NOMOR 10 Tahun 1998, sistem keuangan syariah adalah badan usaha yang mempunyai kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan kemudian menyalurkannya kembali dalam wujud pembiayaan ataupun produk lain yang ada dalam syariah. perbankan dengan tujuan buat tingkatkan kesejahteraan warga.

Tingkatan keuntungan perbankan bisa dinilai dari kinerja bank, manajemen perbankan bisa membuat rencana kerja serta mencermati ekonomi di Indonesia

sehingga bisa mengambil keputusan yang menguntungkan bank serta bisa meminimalkan resiko yang bisa jadi terjalin. Ada pula kondisi di luar keahlian manajemen perbankan ialah keadaan pasar semacam perang dagang antar negeri yang bisa pengaruhi perkembangan ekonomi, peraturan pemerintah yang dikira mempersulit warga buat melaksanakan bisnis, kenaikan jumlah duit tersebar yang menimbulkan inflasi serta suku bunga.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia**

(Per Unit)

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah	12	13	13	14	14	14
Unit Usaha Syariah	22	22	21	20	20	20
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	163	167	167	164	163

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Dari hasil tabel 1.1, perkembangan total aset bank syariah yang diteliti dari tahun 2015-2020 menunjukkan indikator yang tidak konsisten dan cenderung stagnan dan menurun setiap tahunnya.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang perkembangannya dapat dipengaruhi oleh siklus makro ekonomi yang terjadi dalam perekonomian, misalnya tingkat inflasi yang fluktuatif yang dapat menjadi acuan nasabah untuk melakukan pinjaman atau kerjasama. Dalam waktu yang singkat pengaruh inflasi akan memberikan keuntungan

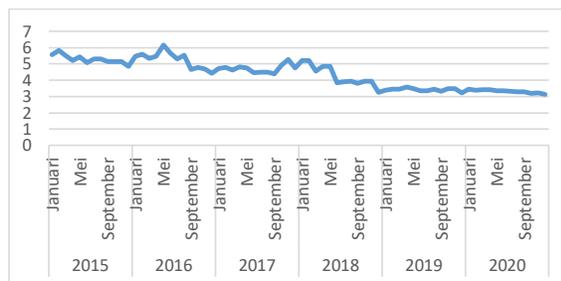
untuk pihak tertentu seperti masyarakat yang menjalankan sebuah bisnis yang menghasilkan barang dan jasa karena bisa membuat harga lebih tinggi dan dengan harga yang tinggi produsen akan meningkatkan jumlah yang di produksi. Akan tetapi inflasi juga diperlukan pada tingkat tertentu (dibawah nilai *threshold*) hal ini dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Masalah inflasi juga berdampak pada dunia usaha, seperti pembiayaan di perbankan syariah. Dalam hal ini inflasi yang tinggi dapat meningkatkan pengeluaran untuk menciptakan barang tersebut sehingga pemilik usaha yang merasa diuntungkan akan mengalami kerugian seiring dengan kenaikan biaya produksi. Pemilik usaha dihadapkan pada situasi yang dapat menyebabkan usahanya terhenti sementara dan pemilik usaha harus mempelajari dan mengikuti pergerakan tingkat inflasi jika tidak ingin kehilangan usahanya.

**Grafik 1.1**

**(Persen) %**

**Non-Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Bank syariah dalam melaksanakan aktivitasnya dalam perihal penyaluran pembiayaan kepada warga untuk menghadapi resiko yang besar. Resiko kandas gagal bisa menimbulkan kenaikan kredit macet( NPF) bank. Sebab sistem digunakan dalam perbankan syariah melalui tingkat bagi hasil. Apabila debitor mengalami kerugian dalam usaha yang dilakukan maka perbankan akan menanggung kerugian bersama-sama tergantung dari akad yang telah disepakati diawal karena dalam bank islam menggunakan *risk sharing*. Pada grafik diatas menunjukkan diawal penelitian bulan Januari 2015 sebesar 5,56% mengalami fluktuasi yang cenderung tinggi di bulan Mei 2016 sebesar 6,17 dan pada periode selanjutnya mengalami fluktuasi yang cenderung turun hingga akhir periode penelitian sebesar 3,13%. Firmansyah (2014) mengatakan bahwa pada kenyataannya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat tidak berkategori lancar akan tetapi terdapat juga pembiayaan yang macet.

Penelitian ini menggunakan data Bank Umum Syariah (BUS) dikarenakan total aset BUS yang cukup besar pada tahun 2015 aset BUS sebesar 213,423 triliun dan tahun 2020 sebesar 397,073 triliun. Greuning (2011:86) mengatakan bahwa kontribusi aset dineraca dalam suatu bank merupakan salah satu kunci yang menentukan tingkat risiko yang akan dihadapi oleh bank. Total aset yang besar dalam Bank Umum Syariah akan meningkatkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan meminimalisirkan risiko yang mungkin akan terjadi ketika menjalankan kegiatannya dalam melakukan pembiayaan, dengan demikian sangat tepat jika penelitian menggunakan data Bank Umum Syariah sebagai objek dalam penelitian.

**Tabel 1.2**

**Rata-Rata CAR, FDR, ROA, Inflasi dan NPF Bank Umum Syariah**

Keterangan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CAR (%)	14,65	15,21	16,77	19,81	20,10	20,69
FDR (%)	90,01	87,50	81,75	78,87	79,54	78,42
ROA (%)	0,58	0,65	0,96	1,18	1,57	1,51
INFLASI (%)	6,38	3,53	3,80	3,19	3,02	2,03
NPF (%)	5,29	5,26	4,70	4,27	3,41	3,31

Sumber: OJK dan BI (data diolah)

Berdasarkan pada data diatas Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Pada awal periode penelitian rata-rata CAR sebesar 14,65% mengalami kenaikan hingga akhir periode sebesar 20,69, dari data tersebut dapat dikatakan bahwa CAR dalam bank umum syariah Memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan dalam PBI No. 7/13 2005 Persyaratan Kelayakan Minimum Perbankan Syariah (KPPM) sebesar 10% berlaku untuk tingkat kesehatan level 1, sehingga dapat disimpulkan CAR bank umum syariah dalam keadaan yang sehat.

*Finance to Deposit Ratio* (FDR) persentase tertinggi pada 2015-8 sebesar 90,72 dan nilai terendah pada 2020-12 76,36%. Rasio likuiditas salah satu tolak ukur untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada jangka pendek. Ketika bank bisa memenuhi kewajibannya, bisa mengembalikan simpanan nasabah dan menerima atau memenuhi permintaan pembiayaan maka bank tersebut dalam dikatakan likuid. Nilai rata-rata FDR pada tahun 2015 90,01% sedangkan 2020 78,42 hal ini termasuk dalam kategori cukup sehingga bank dapat menjalankan kegiatannya.

*Return on Asset (ROA)* memiliki nilai tertinggi 2020-1 sebesar 1,88% sedangkan nilai terendah 2018-1 sebesar 0,42 dengan nilai rata-rata 1,08% , semakin tinggi tingkat ROA maka semakin baik bank dalam menjalankan kegiatannya. ROA menjadi tolak ukur untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, sehingga ketika rasio ROA meningkat maka akan semakin baik bank menggunakan aset dan menjaga likuiditas.

Inflasi mempunyai nilai tertinggi 7,26 % dan nilai terendah sebesar 2,48% dengan nilai rata-rata 3,91%. Pada awal periode penelitian BPS mencatat Rupiah melemah terhadap US dollar, hal ini dikarenakan adanya perang dagang antara Amerika dan Cina yang mana peningkatan impor tidak sejalan dengan peningkatan ekspor. Selain itu, adanya Penghapusan bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi secara bertahap dan penurunan harga minyak internasional akan menurunkan nilai tukar rupiah dan mengurangi masyarakat yang membeli listrik. Akibatnya, jumlah barang dan jasa berkurang yang diminta yang akan mengurangi pendapatan masyarakat. Ketika turunnya permintaan barang dan jasa, perusahaan akan mengurangi jumlah produksi output sehingga keuntungan yang didapatkan perusahaan akan berkurang, dengan kata lain penurunan output akan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengembalikan pembiayaan terhadap perbankan yang akan berdampak pada kenaikan *Non-performing Financing* Bank Umum Syariah.

Berbagai rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja bank syariah. Rasio-rasio yang digunakan untuk faktor internal bank adalah rasio kecukupan modal (CAR), rasio pinjaman/deposito (FDR), return on assets (ROA),

inflasi dan bad capital (NPF). Nomor : 6/10/PBI/2004 untuk melihat kredibilitas bank umum.

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Ketika terdapat hambatan dalam kegiatan ekonomi maka pihak bank akan beranggapan risiko yang dihadapi semakin tinggi. Sedangkan dalam keadaan ekspansi bank akan menyalurkan pembiayaan yang lebih tinggi (Dash dan Kabra, 2010).

Penelitian yang dilakukan Satrio Wijoyo (2016) melakukan yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor-faktor yang mempengaruhi Non-performing Financing (NPF) dengan menggunakan metode analisis ECM. Huwayda Nadya (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Inflasi dan DPK terhadap NPF Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2013-2015” dengan alat analisis Regresi Linear berganda (OLS). Ardana Yudhistira (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Kondisi Makro Ekonomi terhadap tingkat pembiayaan bermasalah bank umum syariah” Periode 2009-2015 dengan Model *Error Correction Model* (ECM).

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian sebelumnya menganalisis baik dari sisi internal bank dan eksternal bank, sehingga peneliti ingin memperbarui penelitian sebelumnya dan hanya menggunakan inflasi sebagai proxy dalam kondisi eksternal. Penelitian ini akan dilakukan dari tahun 2015 hingga 2020 dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM)

Kinerja dari manajemen bank bisa menunjukkan baik dari kekuatan maupun kelemahan pada perbankan itu sendiri, mengembangkan produk adalah salah satu cara yang bisa dilakukan oleh manajemen perbankan agar bisa mengikuti siklus perekonomian yang merupakan faktor yang tidak bisa dikendalikan, hal ini dilakukan agar tingkat keuntungan bank bisa semaksimal mungkin dan meminimalisir risiko-risiko yang mungkin terjadi pada bank tersebut meningkatkan daya saing antar bank syariah dan konvensional karena di Indonesia menerapkan dual system perbankan yang bisa menciptakan persaingan yang sehat baik dari Perbankan syariah maupun Bank Konvensional sehingga bisa berdampak positif untuk pertumbuhan perbankan itu sendiri dan berkontribusi dalam perekonomian di Indonesia.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang terdapat hubungan antara permasalahan yang ada pada internal perbankan dan kondisi perekonomian dalam suatu negara yang mana dari kondisi yang ada bisa dikaji lebih dalam beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non-Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Finance to Deposit Ratio (FDR) terhadap Non-Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Non-Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh Inflasi (INF) terhadap Non-Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka tujuan dari penelitian:

1. Menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
2. Menguji *Return on Asset* (ROA).
3. Inflasi Pembiayaan yang berisiko (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis Akademis dari hasil penelitian ini:

- a. Memberikan masukan dan wawasan pengetahuan mengenai Rasio keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan dan melengkapi penelitian terdahulu.
- b. Bisa digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kondisi makro ekonomi terhadap pembiayaan yang berisiko pada bank umum syariah.

1. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi investor penelitian memberikan gambaran mengenai data dan perkembangan penyaluran dana pembiayaan produk unggulan yang banyak diminati oleh masyarakat sehingga hasil penelitian ini mampu memberikan keputusan dalam memilih produk untuk melakukan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan.
- b. Bagi pihak perbankan penelitian ini menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kinerja yang telah baik dan memperbaiki perencanaan dan pengelolaan dana yang ada untuk meningkatkan keuntungan

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi penjelasan pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan pada ruang lingkup yang sama atau mendekati serta menjadi acuan dalam penulisan naskah skripsi

**Commented [U1]:** Ditambahkan Sub bab 1.5 Sistematika Penulisan

dan menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan Indeks pembangunan manusia.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

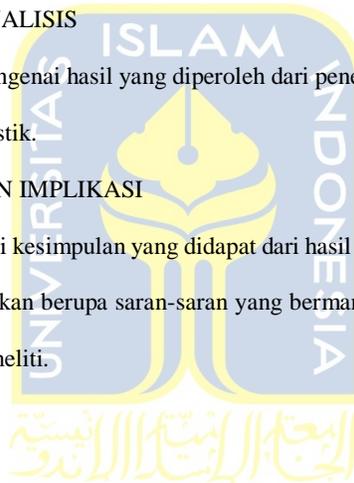
Pada bab ini berisikan sumber data yang digunakan serta metode analisis dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan.

**BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini berisi mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian dan analisis data statistik.

**BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Pada bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan berupa saran-saran yang bermanfaat serta implikasi dari peneliti.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPF) dipengaruhi oleh berbagai variabel, internal bank itu sendiri maupun dari sisi eksternal yang berada diluar kendali manajemen bank syariah. Kajian Pustaka juga digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara peneliti terdahulu untuk menghindari duplikasi. Adapun kajian Pustaka yang digunakan sebagai berikut:

Ardana (2019) menganalisis faktor internal, makroekonomi dan pembiayaan bermasalah bank syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan dalam jangka pendek sedangkan Inflasi, Kurs, CAR, IPI dan FDR tidak berpengaruh signifikan, sedangkan dalam jangka panjang Kurs, FDR, CAR berpengaruh signifikan dan Inflasi, IPI tidak berpengaruh secara signifikan.

Auliani (2016) menganalisis Faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan tingkat kredit macet pada bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian bahwa secara simultan BOPO, CAR, FDR, SBIS dan Inflasi, Kurs memiliki pengaruh terhadap Non-Performing Financing, sedangkan secara parsial CAR dan Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non-Performing Financing* (NPF).

Hasanan dan Septiarini (2020) menganalisis pengaruh CAR, ROA, BI Rate dan Inflasi terhadap NPF KPR bank umum syariah dengan menggunakan metode penelitian regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR, ROA berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan Bi Rate dan Inflasi

tidak signifikan terhadap NPF KPR, akan tetapi secara simultan semua variabel mampu mempengaruhi secara bersama-sama terhadap NPF KPR bank umum syariah.

Laxmi, Ram dan Shouyang (2017) menganalisis faktor ekonomi dan faktor penentu kredit bermasalah (NPL) di Nepal dengan menggunakan estimasi panel statis dan dinamis. Hasil penelitian menunjukkan Impor ekspor, BOPO dan ukuran asset mempunyai hubungan yang positif terhadap NPL dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang PDB, CAR dan Inflasi tidak mempunyai hubungan terhadap NPL.

Lidyah (2016) menganalisis dampak Inflasi, Bi Rate, CAR dan BOPO terhadap NPF bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF, secara simultan semua variabel mampu mempengaruhi variabel NPF secara Bersama- sama.

Radhe dan Anjayana (2016) menganalisis variabel spesifik dan makro ekonomi terhadap bank komersial Nepal dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan ROA dan LDR mempunyai hubungan yang positif dan signifikan, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap kredit macet di bank komersial Nepal.

Ramadhan (2017) menganalisis determinan pembiayaan bermasalah sektor pertambangan pada perbankan syariah dengan menggunakan alat analisis *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, IPI dan BI Rate berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, CAR dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang FDR, CAR, IPI, Harga Minyak Dunia, BI Rate berpengaruh positif signifikan dan Inflasi mempunyai mempengaruhi yang negatif terhadap NPF.

Supriani (2018) menganalisis pengaruh variabel mikro dan variabel makro terhadap NPF perbankan syariah di Indonesia menggunakan alat analisis ARDL. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel CAR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap NPF. FDR ROA berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, sedangkan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

Zakiyah (2011) menganalisis pengaruh variabel makro dan mikro terhadap NPL perbankan konvensional dan NPF perbankan syariah dengan menggunakan alat analisis *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, SBI direspon positif, ER, IPI, LDR, CAR, SBI direspon negatif NPL bank konvensional sedangkan, IPI, CAR merespon positif, ER, Inflasi, SBIS dan FDR direspon negatif terhadap NPF bank syariah.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Bank Syariah**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan jika bank syariah dalam UU No. 21 tahun 2008 merupakan bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah yang telah diatur oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan prinsip keadilan dan keseimbangan ('*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*) dan tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan objek yang haram. Bank Syariah menjalankan kegiatan operasionalnya seperti penyaluran dana dan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana lebih berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang mana tiga kelompok ini menjadi pihak intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang berdasarkan etika dan ajaran-ajaran Islam yang bebas dari sistem bunga (*riba*), spekulasi seperti perjudian (*maysir*) dan bebas dari sesuatu yang masih belum jelas (*gharar*) dan hanya memberikan pembiayaan kepada kegiatan usaha yang halal.

Muhammad (2009:91) menjelaskan jenis-jenis pembiayaan yang ada di bank syariah dibagi menjadi pembiayaan yang produktif dan pembiayaan mengasihkan. Bank merupakan suatu badan usaha yang mempunyai fungsi utama sebagai perantara keuangan kepada pihak yang membutuhkan dana dan kepada pihak yang memerlukan dana (Denda)

Wijaya, 2001:17). Bank syariah dalam menjalankan kegiatannya mempunyai jenis-jenis pembiayaan dengan berbagai produk seperti kontrak mudharabah, murabahah dan musyarakah dengan prinsip mitra usaha yang bebas dari sistem bunga.

### **2.2.2 Non Performing Financing (NPF)**

Pembiayaan bermasalah merupakan risiko utama yang akan dihadapi oleh bank syariah sebagai sumber kegagalan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi. Surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 10/SEOJK.03/2014 yang berkaitan dengan kriteria penilaian Kesehatan BUS dan UUS dapat dilihat melalui profil risiko perbankan.

Pembiayaan bermasalah menjadi tolak ukur untuk melihat risiko kredit yang terjadi dalam suatu bank dengan cara menghitung Rasio pinjaman tidak sah dengan jumlah total pinjaman yang diberikan kepada pelanggan. Menurut PSAK 31, pinjaman dengan pembayaran pokok lebih dari 90 hari, atau pinjaman setelah jatuh tempo, dapat memenuhi syarat sebagai pinjaman bermasalah. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah menggunakan prinsip syariah yang mengandung risiko kegagalan dan hambatan dalam mengembalikan pembiayaan yang akan mempengaruhi kesehatan suatu bank.

Dalam peraturan Bank Indonesia No 8/21/PBI/2006 tepat tanggal 5 Oktober 2006 yang berkaitan dengan penilaian kualitas pembiayaan Bank Umum yang menjalankan kegiatan operasional dengan prinsip syariah yang menjadi Aktiva produktif dalam pembiayaan dibagi menjadi 5 kategori, yaitu lancar, dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Bank Indonesia menetapkan non-performing financing maksimal 5%. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 31 Mei 2004 memberikan perhitungan untuk menilai pembiayaan bermasalah, sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Nilai Aktiva Produktif Bermasalah}}{100\%} \times \text{NPF Maksimal}$$

Pembiayaan bermasalah yang dimaksud merupakan pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat bukan pembiayaan yang dilakukan antar sesama bank yang mengalami masalah terhadap kualitas pembiayaan yang terdapat kemacetan, diragukan, kurang lancar dan macet.

**Tabel 2.1**  
**Kualitas Penilaian NPF**

No	Nilai NPF	Predikat
1	NPF=2%	Sehat
2	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup sehat
4	8% ≤ NPF < 12%	Kurang sehat
5	NPF ≥ 12%	Tidak sehat

Sumber: SEBI Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs

Commented [U2]: ??????

### 2.2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio atau biasa disebut dengan Modal merupakan indikator terhadap kemampuan suatu bank untuk menutupi pembiayaan yang bermasalah atau penurunan aktiva yang berisiko (Denda Wijaya, 2009:121). Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya untuk bersedia resiko dari setiap pinjaman yang disalurkan oleh bank.

Muhammad (2005) mengatakan bahwa sebagai badan usaha Bank memerlukan modal sebagai penggerak kegiatan operasionalnya, sehingga modal menjadi tolak ukur dalam suatu kegiatan bisnis. Menurut peraturan Bank Indonesia no. 3/21 / PBI/2001, bank harus menyediakan ekuitas minimal 8%, tetapi menurut arsitektur Bank Indonesia (API), mereka mengandalkan bank yang sudah mapan, jadi setidaknya diperlukan Ma. Rasio kecukupan modal(CAR)adalah12% modal. CAR menunjukkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, surat berharga dan tagihan yang lain) ikut dibiayai dari modal bank disamping keuntungan yang didapatkan dalam melakukan fungsi intermediasi. Menurut SEBI Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004 CAR dihitung sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

CAR adalah rasio modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam mengatur dana untuk kepentingan ekspansi bank, dana untuk mengantisipasi terjadinya risiko kerugian dana yang disebabkan oleh kegiatan operasional bank (Ali, 2004). Semakin tinggi modal yang disediakan oleh bank maka semakin baik pula keuangan untuk melakukan kegiatan operasional untuk mendapatkan keuntungan.

Commented [U3]: ????

**Tabel 2.2**

**Kualitas Penilaian CAR**

No	Nilai CAR	Predikat
1	CAR $\geq$ 12%	Sangat Sehat
2	CAR 9% - 12 %	Sehat
3	CAR 8% - 9 %	Cukup sehat
4	CAR 6% - 8%	Kurang sehat
5	CAR $\leq$ 6%	Tidak sehat

Sumber: Bank Indonesia

**2.2.4 Finance to Deposit Ratio (FDR)**

FDR adalah untuk mengukur untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, bank dikatakan likuid Ketika bank mampu memenuhi kewajibannya, mampu mengembalikan simpanan nasabah dan memenuhi kewajiban hutangnya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menggunakan dana patut disalurkan melalui pinjaman. Rasio FDR yang kecil mengindikasikan kurangnya manajemen perbankan dalam menyalurkan pinjaman, sedangkan rasio FDR yang besar memberi perbankan sedang melakukan ekspansi dalam penyaluran pembiayaan.

Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat rasio likuiditas yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dari dana pihak ketiga, sehingga manajemen harus memaksimalkan agar dapat menjaga keuntungan dan menjaga likuiditas agar bank semakin sehat.

**Tabel 2.3**  
**Kualitas Penilaian FDR**

No	Nilai FDR	Predikat
1	50% < FDR < 75%	Rendah
2	75% ≤ FDR < 85%	Cukup
3	85% ≤ FDR < 100%	Sedang
4	100% < FDR < 120%	Tinggi
5	FDR > 120%	Sangat Tinggi

Sumber: Bank Indonesia

### 2.2.5 Return on Asset (ROA)

Muhammad (2005) Pembiayaan dan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau profitabilitas yang cukup. Keuntungan yang didapatkan dapat dilihat dari persentase ROA yang menjadi laba sesudah pajak terhadap total asset rata-rata. Damanhur dkk (2018) Ketika asset bank meningkat akan berdampak pada peningkatan pembiayaan yang akan berdampak juga terhadap pembiayaan yang bermasalah. ROA juga dapat mewakili tingkat efisiensi dalam penggunaan asset. Penggunaan asset yang buruk akan berdampak pada pembiayaan yang macet sehingga hasil keuntungan akan digunakan untuk mengantisipasi risiko pembiayaan bermasalah yang akan menghambat pergerakan bank untuk melakukan ekspansi dalam melakukan kegiatan investas.

Menurut SEBI No.6/23/DPNP untuk mengukur *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA) menjadi tolak ukur untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva, maka dapat disimpulkan Ketika rasio ROA yang tinggi akan semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh bank dan semakin baik pula manajemen bank dalam mengelola dana atau asset yang ada untuk menjaga likuiditas.

Commented [U4]: ?????

**Tabel 2.2**

**Kriteria Penilaian Rasio ROA**

No	Nilai ROA	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat baik
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

**2.2.6 Inflasi**

Inflasi ialah proses peningkatan harga dan barang secara keseluruhan dan tidak berhenti henti (Sunariyah, 2004:17). Menurut Alam (2006) inflasi bisa dilihat dari teori kuantitas dari kaum klasik mengatakan ketika harga ditentukan uang beredar. Suatu harga mengalami peningkatan ketika adanya penambahan jumlah uang yang beredar. Selain itu, menurut teori Keynes inflasi terjadi karena adanya kenaikan tingkat permintaan akan kebutuhan sedangkan dari sisi penawarannya tetap sehingga harga akan menjadi naik.

Inflasi juga mampu menyebabkan guncangan terhadap perekonomian nasional yang bisa mempengaruhi investor untuk melakukan investasi dikarenakan tidak adanya kepastian dalam perekonomian dimasa yang akan datang. Menurut Sukirno (2012) pemerintah bisa menerapkan kebijakan fiskal untuk mengatasi inflasi dengan menambah pajak dan mengurangi belanja negara. Pemerintah juga bisa melakukan kebijakan moneter dengan cara menaikkan suku bunga dan membatasi kredit agar dapat mengendalikan jumlah uang yang beredar.

Indeks harga konsumen (IHK) menjadi salah satu tolak ukur untuk mengukur tingkat inflasi. IHK memperlihatkan alur harga barang dan jasa yang meningkat, sehingga dapat mempermudah untuk mengukur kenaikan jenis-jenis atau komoditas barang. Untuk mengukur kenaikan tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{(IHK_t - IHK_{t-1})}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

IHK<sub>t</sub> = Indeks Harga Konsumen pada tahun t (periode sekarang).

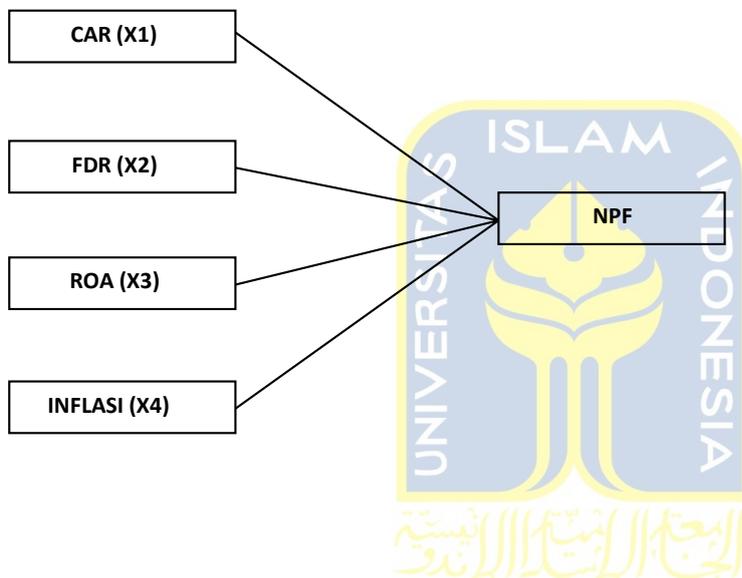
IHK<sub>t-1</sub> = Indeks Harga Konsumen pada tahun t-1 (tahun sebelumnya).



### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjadi sebuah landasan teori dan kajian Pustaka yang sudah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya. Berikut gambaran kerangka penelitian yang akan dibangun:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Hubungan Antar Variabel

### 2.4.1 Hubungan CAR terhadap Non Performing Financing

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai hubungan negatif dengan *Non Performing Financing* (NPF). CAR menjadi pondasi sebuah perusahaan atau bank dalam menjalankan kegiatannya yang berfungsi untuk mengantisipasi terjadinya risiko atau kerugian yang dihadapi perbankan. Hal ini dikarenakan fungsi utama dari perbankan menyalurkan pembiayaan, penyertaan modal dan surat berharga, semakin tinggi rasio CAR mengindikasinya semakin besar modal yang dimiliki oleh bank, sehingga bank dapat mengatasi pembiayaan bermasalah dan menyerap kerugian yang dialami oleh bank (Muhammad, 2005).

Hasil penelitian Zakiyah dan Sanrego (2011), Dinul alfian akbar (2016), Setiawan (2017) dan Heny purwaningtyas (2020) mengatakan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pengaruh negatif dan signifikan kepada *Non Performing Financing* (NPF)

### 2.4.2 Hubungan FDR terhadap Non Performing Financing

*Finance to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan yang positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF). FDR merupakan dana dari total pinjaman yang diberikan untuk nasabah dengan dana total dari dana pihak ketiga (Bank Indonesia, 2010). FDR juga merupakan contoh sebuah kemampuan perbankan dalam membayar kembali dan menarik dana, yang dilakukan nasabah dengan memegang kredit yang memberikan sebagai sumber likuiditasnya, semakin besar rasio FDR maka semakin rendah likuiditas yang dimiliki bank. Sebaliknya jika FDR kecil maka akan dapat mengurangi keuntungan yang didapatkan oleh perbankan, sehingga diperlukannya pengelolaan yang baik. Jika bank mampu mengelola FDR maka bank akan mendapatkan keuntungan dan apabila bank tidak mampu mengelola FDR dengan baik maka bank akan mengalami kerugian yang akan meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF).

Penelitian yang dilakukan Haifa dan Wibowo (2015), Havidz dan Setiawan (2015) dan Dinul Alfian Akbar (2017) yang menganalisis *Finance to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai rasio yang tinggi, dalam hal ini bank akan dihadapi dengan risiko pembiayaan yang bermasalah, jika pengelolaan tidak baik maka akan mengakibatkan pembiayaan yang macet yang akan berdampak tingginya rasio *Non Performing Financing* (NPF)

#### **2.4.3 Hubungan ROA dengan Non Performing Financing**

Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh yang negatif terhadap Non Performing Financing (NPF). Jika sebuah bank memiliki rasio ROA yang tinggi hal ini menggambarkan kinerja manajemen bank yang baik (Kasmir, 2012). Hal ini mengindikasikan jika keuntungan yang didapatkan oleh bank tersebut semakin besar, sehingga bank dapat melakukan ekspansi dalam melakukan penyaluran pembiayaan kepada nasabah dan bank mempunyai dana yang lebih besar untuk mengantisipasi jika terjadinya masalah yang didapatkan nasabah dalam pengembalian pembiayaan dan akan mengurangi rasio Non Performing Financing (NPF).

Hasil Penelitian yang dilakukan Purnamasari (2016) dan Havidz (2013) mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

#### **2.4.4 Hubungan Inflasi dengan Non Performing Financing**

Inflasi memiliki hubungan yang positif terhadap Non Performing Financing (NPF). Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa naik secara simultan dan berkelanjutan. Ketika hal ini terjadi maka akan adanya pergantian daya beli masyarakat karena pendapatan akan turun secara riil. Situasi seperti ini akan menjadi beban hidup yang tinggi dikarenakan semua harga yang naik akan tetapi pendapatan menurun, maka

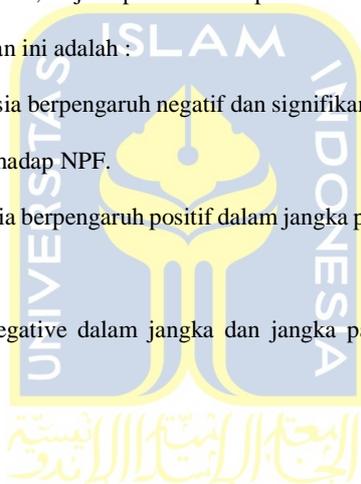
kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan akan menurun yang akan menyebabkan kenaikan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Hasil Riset sebelumnya yang diteliti oleh Hermawan (2005), Yulita (2014) dan Indri (2018) mengatakan bahwa inflasi berdampak positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan data sampel, landasan teori, kajian pustaka dan penelitian terdahulu maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. CAR bank umum syariah di Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap NPF.
2. FDR bank umum syariah di Indonesia berpengaruh positif dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap NPF.
3. ROA di Indonesia berpengaruh negative dalam jangka dan jangka panjang terhadap NPF.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan data dalam ruang lingkup yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti yang akan menjadi pusat perhatian dalam penelitiannya (Margono, 2004). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Desember 2020. Sampel adalah bagian atau yang mewakili populasi yang diteliti (kunto 2009:89). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dari 14 Bank Umum Syariah yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode “*purposive random sampling*”. Notoatmojo (2010) teknik *purposive random sampling* merupakan teknik pengambilang sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu yang berfokus pada tujuan tertentu.

Pemilihan BUS sebagai sampel dilakukan dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar dan secara rutin mempublikasikan laporan keuangan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2015 sampai 2020.
2. Bank Umum Syariah memiliki indikator (Total asset, Jumlah Bank, Jumlah Kantor, KC, KCP dan KK) terbanyak yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, sehingga dianggap mewakili perbankan syariah di Indonesia.
3. Menyediakan yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berbentuk time series yang berasal dari laporan publikasi bulanan yang dimulai dari bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2020. Data tersebut diolah menggunakan Microsoft Excel 2013 dan Eviews 9 dengan menggunakan model ECM (*Error Correction Model*).

#### **3.2.2. Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dari Statistik Perbankan Syariah (OJK) dan Statistik Perbankan Indonesia (BI). Adapun data yang diambil sesuai dengan penelitian yang akan diuji yaitu variabel tergantung pada Non Performing Financing (NPF) kemudian variabel independennya yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Assets (ROA) dan Inflasi.

#### **3.2.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan yang berkaitan dengan bahan-bahan penelitian yang berasal dari penelitian-penelitian dan berbagai sumber.

### **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis variable yaitu variabel dependen dan independen. Pada variabel dependen yaitu NPF sedangkan variabel independen terdiri dari CAR, FDR, ROA dan Inflasi.

### 3.3.1 Variabel Dependen

1. *Non Performing Financing* (NPF) adalah salah satu tolak ukur untuk melihat pembiayaan yang bermasalah dengan cara menghitung pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan data *Non performing financing* (NPF) dalam bentuk miliar Rp (Billion IDR). Bernanke et al (1999) mengatakan bahwa peningkatan dan guncangan dalam kredit melalui pembiayaan antara peminjam dan pemilik modal. Risiko kredit yang tinggi akan meningkatkan ketidakpastian modal dan akan membatasi kegiatan mereka terhadap pembiayaan.

Berdasarkan Bank Indonesia No 12/11/DPNP yang bertepatan pada tanggal 31 maret 2010. yang termasuk pada pembiayaan tersebut yaitu pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah atau pihak ketiga bukan untuk pembiayaan yang dilakukan kepada bank yang lain sehingga pembiayaan yang mengalami masalah adalah pembiayaan yang kualitasnya atau saat berlangsungnya pembiayaan terjadi kemacetan, diragukan, kurang lancar dan macet.

$$\text{NPF Pembiayaan} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

### 3.3.2. Variabel Independen

#### 1. Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1)

Capital Adequacy Ratio dari bank Syariah dari tahun 2012 hingga 2016 bentuk persen (%). Data diambil adalah jenis data runtutan waktu (time series) dari sumber otoritas jasa keuangan. Maksud dari rasio kecukupan modal yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aset bank yang ditemukan risiko (kredit,

investasi, surat berharga, tagihan pada bank lain) juga dibiayai dari modal bank selain memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana publik, pinjaman (debt) dan sebagainya (Dendawijaya: 2000).

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## 2. *Financing to Deposit Ratio (FDR) (X2)*

Rasio likuiditas yang diwakilkan oleh FDR yang menggambarkan kemampuan sebuah bank apakah bank tersebut mampu membuat pencegahan atas risiko likuiditas dan melihat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan menggunakan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Manajemen bank harus mengelola dana yang didapat dari nasabah dengan baik untuk menjaga likuiditas dan membuat bank semakin kuat.

Pembiayaan merupakan kegiatan utama bank, sehingga sumber pendapatan bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat akan meningkatkan risiko yang wajib ditanggung oleh bank terutama pembiayaan perumahan yang memiliki jangka waktu yang panjang sehingga akan meningkatkan kemungkinan terjadinya NPF (Ad'hadini dan Kusumawardhani, 2016).

Penelitian ini menggunakan data FDR BUS yang didapat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Statistik Perbankan Syariah yang menggunakan perhitungan perbulan dari tahun 2015 sampai 2020 dalam bentuk persentase.

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{TotalPembiayaan}}{\text{TotalDanaPhakKetiga}} \times 100$$

### 3. *Return On Asset (ROA) (X3)*

*Return On Asset* merupakan indikator untuk mengukur kemampuan dari manajemen perbankan dalam memperoleh tingkat keuntungan secara keseluruhan. Ketika perbankan memiliki tingkat ROA yang tinggi maka semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh bank. Penelitian ini menggunakan data ROA BUS yang didapat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Statistik Perbankan Syariah yang menggunakan perhitungan setiap bulan mulai tahun 2015 hingga 2020 dalam bentuk persentase.

Berdasarkan informasi surat edaran Bank Indonesia (SEBI) No.6/23/DPNP untuk mengukur perhitungan Return On Asset (ROA) sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 4. **Inflasi**

Inflasi merupakan gambaran umum naiknya harga barang secara umum terus menerus dan menjadi gambaran tingkat kemampuan daya beli masyarakat. Samuelson dan Nordhaus (2001 : 387-388) menggambarkan inflasi sebagai salah satu penghambat dan penyebab perekonomian. Karena inflasi menyebabkan perbedaan pendapatan dan tingkat kesejahteraan karena perbedaan nilai aset dan utang yang dimiliki masyarakat. Data inflasi yang dipakai dalam penelitian ini didapat dari laporan kebijakan moneter Bank Indonesia sesuai hotungan bulanan mulai tahun 2015 hingga tahun 2020 yang dinyatakan dalam presentase.

Indek harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indeks yang menjadi tolak ukur untuk mengukur tingkat inflasi. IHK menunjukkan alur harga atau jasa yang meningkat. Indeks ini mempermudah untuk mengukur kenaikan melihat

banyaknya jenis-jenis atau komoditas barang. Untuk melihat perubahan dan pergerakan tingkat harga secara umum dapat dicari dengan persamaan berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1})}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

IHK<sub>t</sub> = Indeks Harga Konsumen pada tahun t (periode sekarang)

IHK<sub>t-1</sub> = Indeks Harga Konsumen pada tahun t-1 (tahun sebelumnya)

### 3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah dalam pembiayaan mudharabah, murabahah dan musyarakah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dengan menganalisis data yang berhubungan dengan angka dan rumus dalam perhitungan yang digunakan dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* atau bentuk data dengan deret waktu bulanan dari bulan Januari 2015 sampai dengan April 2020.

Menurut Widarjono (2018) data yang berbentuk *time series* sering mendapatkan hasil yang tidak stasioner sehingga menghasilkan regresi yang meragukan atau regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung merupakan situasi yang menunjukkan nilai koefisien determinasi yang tinggi akan tetapi tidak terdapat hubungan antar variabel.

Berdasarkan penjelasan diatas, model yang tepat untuk data *time series* yang tidak stasioner adalah model ARDL yang hanya bisa diaplikasikan ketika data tersebut stasioner pada tingkat yang berbeda.

### 3.4.1. Uji Stasioner : Uji Akar Unit

Uji stasioner dan uji kointegrasi adalah bentuk pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya stasioneritas dalam pengujian yang akan dilakukan sebelum memasukan pengujian yang lebih jauh. Uji akar unit ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Dickey-Fuller yang biasa dikenal dengan uji Augmented Dickey (ADF). Uji akar unit bisa dilakukan melalui kriteria dari *Akaike Information criterion* (AIC) dan *Schwartz Information* (SIC) atau kriteria yang lain.

Uji akar unit *augmented Dickey-Fuller* yang diperkenalkan oleh Dickey dan Fuller merupakan suatu uji formal untuk menstasionerkan data yang dikenaldengan "*Unit Root Test*" atau uji akar unit. Untuk memudahkan pengertian mengenai unit root, dapat dijelaskan dengan model sebagai berikut:

$$\dots\dots\dots (3.1)$$

Jika koefisien  $Y_{t-1} (\rho) = 1$  dalam arti hipotesis diterima, maka variabel mengandung unit root dan bersifat non-stasioner. Untuk menjadikan data stasioner dilakukan uji orde pertama (*first difference*) dengan cara mengurangi model diatas dengan  $Y_{t-1}$  pada sisi kanan dan kiri, maka akan diperoleh : Koefisien  $\rho$  akan bernilai 0 dan hipotesis akan ditolak sehingga model menjadi stasioner.

Apabila data yang diuji pada akar unit tidak menunjukkan hasil yang stasioner pada level  $I(0)$ , maka pengujian yang harus dilakukan dengan uji derajat integrasi untuk melihat data stasioner pada first difference  $I(1)$  atau second  $I(2)$ . (Widarjono,2013). Untuk menentukan uji akar unit dan derajat integrasi apabila nilai statisti menunjukkan :

1. Nilai absolut  $ADF > \alpha = 1\%, 5\%, 10\%$  (stasioner)
2. Nilai absolut  $ADF < \alpha = 1\%, 5\%, 10\%$  (tidak stasioner)

#### **3.4.2. Uji Kointegrasi (Cointegration Test)**

Uji kointegrasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah ada atau tidak ada hubungan jangka panjang pada setiap variabel dalam model yang dibutuhkan oleh teori ekonomi. Jika variabel dalam jenis terkointegrasi, maka dikatakan berhubungan jangka panjang.

Ada beberapa metode untuk uji kointegrasi, dalam penelitian ini penulis uji Cointegration Bound. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mengkomparasikan nilai F-Statistic dengan uji Bound. Apabila nilai F-Statistic lebih kecil dari  $I(1)$  maka tidak terjadi kointegrasi, sebaliknya apabila nilai F-Statistic lebih besar dari  $I(1)$  maka terjadi kointegrasi.

Persamaan kointegritas jangka panjang dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$\dots\dots\dots (3.2)$$

#### **3.4.3. Error Correction Model (ECM)**

Data time series kemungkinan besar menghasilkan data yang tidak stasioner sehingga menyebabkan regresi yang meragukan atau biasa disebut dengan regresi

yang lancung. Error Correction model (ECM) salah satu model yang tepat untuk pengujian data time series yang tidak stasioner. Hasil data yang tidak stasioner menunjukkan hasil pengujian yang tidak terdapat hubungan pada jangka pendek, akan tetapi memiliki kemungkinan yang besar adanya hubungan pada jangka yang panjang. (Widarjono, 2013). Adapun model estimasi pembiayaan dalam jangka panjang yang dilakukan dalam pengujian ini.

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta CAR_t + \beta_2 \Delta FDR_t + \beta_3 \Delta ROA_t + \beta_4 \Delta INF_t + ECT_t + e_t$$

Keterangan :

- $\beta_0$  : Intercept atau konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Perubahan rata-rata Y terhadap pertumbuhan variabel independen
- CAR : Modal
- FDR : *Finance to Deposit Ratio*
- ROA : *Return On Asset*
- INF : Inflasi
- ECT : Variabel koreksi kesalahan
- T : Periode
- e : Residual



Untuk mengidentifikasi apakah model ECM adalah regresi yang tepat atau tidak untuk digunakan dalam estimasi regres, hal ini bisa kita buktikan dengan cara menilai t-statistic ECT atau resid -1 lebih besar dari 2 maka model ECM adalah model yang tepat untuk digunakan dalam estimasi model regresi. (Widarjono, 2013).

#### 3.4.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji kebaikan regresi (*goodness of fit*) dan melihat atau mengukur sejauh mana varian dan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R-Square diantara 0 sampai 1, ketika nilai R-Squared semakin mendekati 1 berarti semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan variabel independen, sebaliknya ketika nilai R-Squared mendekati 0 berarti semakin kecil kemampuan model yang digunakan untuk menjelaskan perubahan nilai dependen. Semakin tinggi nilai R-Squared maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. (Widarjono, 2013).

#### 3.4.5. Uji F-Statistik

4. Pengujian F-Statistik untuk mengetahui kelayakan suatu model persamaan dalam mengukur variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Langkah-langkah dalam pengujian F-Statistics dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membuat Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

$H_0$  :

$H_a$  :

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. Jika nilai prob F-statistik  $> \alpha$ , maka gagal menolak  $H_0$  yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai prob F-statistik  $< \alpha$  maka menolak  $H_0$  yang berarti variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

#### 4.1.1. Uji t-Statistik

Pengujian t-statistik sering disebut sebagai uji signifikansi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t-statistik bisa dijelaskan sebagai berikut :

#### 4.4.6.1. Membuat Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

##### a. Pengaruh Positif

$\beta_1 = 0$  berarti tidak berpengaruh positif

$\beta_1 > 0$  berarti berpengaruh positif

##### b. Pengaruh Negatif

$\beta_1 = 0$  berarti tidak berpengaruh positif

$\beta_1 < 0$  berarti berpengaruh negatif

#### 3.4.6.2. Kriteria Pengambilan keputusan

1. Jika nilai prob t-statistics  $>$  maka gagal menolak  $H_0$  yang berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika nilai prob t-statistics  $<$  maka menolak  $H_0$  yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

#### 3.4.7. Uji Asumsi Klasik

##### 3.4.7.1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey (BG) atau biasa disebut uji Lagrange Multiplier (LM) dengan kriteria Hannan-Quinn (HQ). Jika nilai probabilitas uji LM  $<$  , maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan autokorelasi, sebaliknya jika nilai probabilitas uji LM  $>$  , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

##### 4.1.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas salah satu penyimpangan terhadap asumsi kesamaan varians (heteroskedastisitas) yang akan menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi

tidak efisien. Menurut Ghozali (2007) bahwa data yang bersifat runtut waktu akan mengalami kesamaan varians karena data menghimpun berbagai ukuran.

Menurut (Muttaqiena, 2013) Model terkena heteroskedastisitas ketika varians dari residual dari model tidak konstan dari pengujian. Ketika terdapat heteroskedastisitas estimasi OLS memberikan bobot yang lebih kecil sehingga mengakibatkan varians menjadi tidak efisien. Adapun cara mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* dengan asumsi  $\alpha$  5%. Jika nilai probabilitas  $\text{Obs} \cdot \text{R-squared} < \alpha$  5% maka model terkena heteroskedastisitas, sebaliknya jika  $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared} > \alpha$  5% maka model terbebas dari heteroskedastisitas.

#### 4.4.7.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian pada variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Model penelitian dikatakan baik apabila model tersebut berdistribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah histogram residual. Jika histogram memiliki graf berdistribusi normal maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal, jika graf tersebut dibagi menjadi dua maka akan memiliki bagian yang sama. Untuk mengetahui apakah model regresi normal atau tidak dengan cara :

1. Nilai prob *chi-square* > nilai derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) maka menerima  $H_0$  yang berarti model berdistribusi normal.
2. Nilai prob *chi-square* < nilai derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) maka menolak  $H_0$  yang berarti model tidak berdistribusi normal.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Analisis Pengujian Data *Error Correction Model* (ECM)**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Data time series dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2020. Data pengujian dilakukan dengan menggunakan alat *evIEWS*, program ini digunakan untuk mengestimasi variabel yang akan diamati dari model empiris yang telah ditetapkan.

**4.1.1. Hasil Uji Stasioneritas (*uji root test*)**

Uji stasioneritas pada riset ini yang memakai tata cara analisis Augmented Dickey- Fuller( ADF). Informasi pengujian hendak diduga stasioner bila mempunyai probabilitas lebih kecil dari 10%. Apabila dalam uji stasioneritas menampilkan probabilitas lebih besar dari 10% hingga diduga tidak stasioner.

Tabel 4.1  
Hasil Uji Root Test

Variabel	Probabilitas pada tingkat level	Probabilitas pada tingkat 1st Difference
NPF	0.7601	0.0027
CAR	0.8287	0.0000
FDR	0.7740	0.0001
ROA	0.4474	0.0001
INFLASI	0.3396	0.0000

Sumber : Hasil data olahan *Eviews 9.0*

Berdasarkan dari hasil uji stasioneritas dapat disimpulkan bahwa semua data stasioner pada *first difference*. Hal ini dapat dilihat dengan menilai probabilitas semua variabel dalam pengujian diatas lebih kecil dari  $\alpha$  10%.

#### 4.1.2. Uji Kointegrasi

Pengujian data menggunakan uji kointegrasi *engle granger*. Metode analisis *engle granger* ini menggunakan pendekatan *Augmented Dickey-Fuller*. Apabila probabilitas ECT lebih kecil dari  $\alpha$  10% maka data dapat disimpulkan terkointegrasi.

Tabel 4.2  
Hasil Uji Kointegrasi *Engle Granger*

Null Hypothesis: ECT has a unit root			
Exogenous: Constant			
		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.194431	0.0013
Test critical values:	1% level	-3.525618	
	5% level	-2.902953	
	10% level	-2.588902	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Dari hasil pengujian kointegrasi *Engle Granger* dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* dapat disimpulkan bahwa variabel ECT stasioner ditingkat level karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  10% yang berarti terdapatnya kointegrasi yang mempengaruhi jangka panjang.

#### 4.1.3. Hasil *Error Correction Model* (ECM)

Dari hasil pengujian sebelumnya menghasilkan data stasioner pada tingkat *first difference* dan data terkointegrasi yang artinya mempunyai hubungan jangka panjang. Pengujian yang akan dilakukan selanjutnya melakukan pengujian dengan metode ECM yang diperkenalkan oleh Engle Granger.

Tabel 4.3  
Hasil Uji ECM jangka pendek

Date: 05/04/21 Time: 16:44
Sample (adjusted): 2015M02 2020M12

Included observations: 71 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013553	0.031989	-0.423668	0.6732
D(CAR)	-0.072000	0.068644	-1.048887	0.2981
D(FDR)	0.020505	0.026064	0.786731	0.4343
D(ROA)	-0.474035	0.185194	-2.559659	0.0128
D(INFLASI)	0.063701	0.083950	0.758798	0.4507
RESID01(-1)	-0.413951	0.092888	-4.45644	0.0000
R-squared	0.307611	Mean dependent var	-0.034225	
Adjusted R-squared	0.254351	S.D. dependent var	0.296791	
S.E. of regression	0.256282	Akaike info criterion	0.195643	
Sum squared resid	4.269221	Schwarz criterion	0.386855	
Log likelihood	-0.945318	Hannan-Quinn criter.	0.271682	
F-statistic	5.775583	Durbin-Watson stat	2.090057	
Prob(F-statistic)	0.000180			

#### 4.1.4 Uji Statistic Jangka Pendek

##### 4.1.4.1 Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh yang mampu dijelaskan oleh variabel dependennya. Ketika nilai semakin mendekati angka 1 maka akan menghasilkan garis regresi yang baik.

Pada hasil pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari hasil regresi jangka pendek sebesar 0.307611 atau 30% yang berarti variabel *Non Performing Financing* (NPF) mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA) dan Inflasi (INF) sisanya 70% dijelaskan oleh kondisi atau faktor yang diluar model.

Variabel diluar model yang dimaksud seperti BOPO (biaya operasional pendapatan operasional), Kurs, suku bunga dan jumlah uang beredar. Dalam perekonomian tidak terlalu banyak membahas dalam jangka pendek akan tetapi lebih memperhatikan pada perilaku variabel dalam keseimbangan atau dalam hubungan jangka panjang (Insukindro, 1996:1).

#### 4.1.4.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah ada variabel independen yang dapat mempengaruhi di waktu yang sama terhadap variabel dependen maka harus dilakukannya uji F. Setelah dilakukannya uji f dapat diketahui nilai probabilitas F Statistic sebesar 0.000180 lebih kecil dari acuan  $\alpha$  10% sehingga dapat disimpulkan semua variabel independen secara bersama-sama dalam jangka pendek berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.1.4.3 Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t)

Untuk mengetahui apakah ada variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen harus dilakukan uji koefisien regresi individu atau biasa dikenal dengan uji t. Pada hasil pengujian dapat diketahui bahwa dalam jangka pendek variabel CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah. Hal ini dapat disimpulkan karena probabilitas dari variabel CAR sebesar 0.2981 lebih besar dari  $\alpha$  10% yang berarti variabel CAR tidak mempengaruhi variabel NPF dalam jangka pendek.

Variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF perbankan syariah. Hal ini dapat disimpulkan karena probabilitas dari variabel FDR sebesar 0.4343 lebih besar dari  $\alpha$  10% yang berarti variabel FDR tidak mempengaruhi variabel NPF dalam jangka pendek.

Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF dalam jangka pendek. Variabel ROA mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0128 lebih kecil dari  $\alpha$  10% yang berarti variabel ROA mampu mempengaruhi NPF perbankan syariah dalam jangka pendek.

Inflasi dalam jangka pendek mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.4507 lebih besar dari  $\alpha$  10% yang berarti variabel INF tidak mampu mempengaruhi NPF perbankan syariah dalam jangka pendek.

#### 4.1.5 Hasil Error Correction Term (ECT)

Variabel ECT digunakan untuk mengidentifikasi apakah model *Error Correction Model* (ECM) yang digunakan pada pengujian sudah tepat atau belum. Dari hasil pengujian didapatkan probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti signifikan karena lebih kecil dari  $\alpha$  10%. Dari hasil maka dapat disimpulkan bahwa model *Error Correction Model* (ECM) yang digunakan dalam pengujian ini tepat, semua variabel independen dalam pengujian ini mempengaruhi variabel dependen. Efek jangka panjang dan jangka pendek dirasakan variabel dependen. Nilai ECT sebesar -0.413951, berdasarkan angka tersebut dapat disimpulkan nilai speed of adjustment (kecepatan dalam penyesuaian error pada periode sebelumnya) ada 41% ketidakseimbangan pada pengaruh jangka pendek variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4

Hasil ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: NPF				
Method: Least Squares				
Date: 05/04/21 Time: 17:09				
Sample: 2015M01 2020M12				
Included observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.87457	2.085022	5.695176	0.0000
CAR	-0.235346	0.043656	-5.390899	0.0000
FDR	-0.033107	0.019722	-1.678692	0.0979

ROA	-0.722485	0.184182	-3.922678	0.0002
INFLASI	0.062741	0.043672	1.436630	0.1555
R-Squared	0.858236	Mean dependent var		4.379028
Adjusted R-squared	0.849772	S.D. dependent var		0.874506
S.E. of regression	0.338952	Akaike info criterion		0.740999
Sum squared resid	7.697531	Schwarz criterion		0.899101
Log likelihood	-21.67598	Hannan-Quinn criter		0.803940
F-Statistic	101.4037	Durbin-Watson stat		0.813680
Prob(F-statistic)	0.000000			

#### 4.1.6 Uji Statistik Jangka Panjang

##### 4.1.6.1 Koefisien Determinasi (R-squared)

Dari hasil pengujian dapat diketahui nilai koefisien determinasi hasil regresi jangka panjang sebesar 0.858236 atau 85% yang berarti dalam jangka panjang variabel Pembiayaan mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA) dan Inflasi (INF) sedangkan sisanya 15% dijelaskan oleh variabel lain yang diluar model.

##### 4.1.6.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Berdasarkan dari hasil pengujian didapatkan nilai prob F statistic 0.00000 yang berarti signifikan karena lebih rendah dari  $\alpha$  10% sehingga semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam jangka panjang.

##### 4.2.6.3 Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t)

Pada tabel diatas dapat diketahui dalam jangka panjang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan karena menghasilkan nilai prob sebesar 0.0000 yang

berarti lebih kecil dari  $\alpha$  10%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap NPF perbankan syariah dalam jangka panjang.

Variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0979 lebih kecil dari  $\alpha$  10%. Sehingga variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF perbankan syariah dalam jangka panjang.

*Return On Asset* (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0002 lebih kecil dari  $\alpha$  10%. Sehingga variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan NPF syariah dalam jangka panjang.

Inflasi (INF) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1555 lebih besar dari  $\alpha$  10%. Sehingga variabel INF tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF perbankan syariah dalam jangka panjang.

#### 4.2 Analisis Ekonomi

- a. Hasil uji menunjukkan bahwa tingkat CAR tidak ada berpengaruh terhadap NPF dalam jangka pendek, hal ini disebabkan CAR tidak berpengaruh secara langsung terhadap NPF dan manajemen bank menjaga rasio CAR pada bank sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh bank sentral (BI). Sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya financial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Ketika modal yang besar, maka bank akan dengan leluasa menggunakan dana yang ada dalam melakukan pembiayaan maupun investasi sehingga mendapatkan profit yang maksimal. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan adanya kenaikan maupun penurunan rasio CAR pada perbankan syariah tidak mempengaruhi rasio

pembiayaan yang bermasalah (NPF). Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2018), Misbahul Munir (2018) dan Yudhistira Ardana (2019)

- b. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek variabel FDR tidak signifikan yang berarti tidak mempengaruhi NPF Bank Syariah. Sedangkan dalam jangka panjang FDR signifikan mempengaruhi Pembiayaan bermasalah (NPF) Bank Syariah. FDR merupakan perbandingan antara total dari jumlah pembiayaan yang disalurkan bank dengan total dana pihak ketiga, ketika rasio FDR tinggi hal ini mengindikasikan adanya penyaluran pembiayaan yang tinggi sehingga risiko terjadinya pembiayaan yang bermasalah juga tinggi. Berdasarkan dari hasil regresi diatas dapat diketahui bahwa dalam jangka panjang FDR signifikan mempengaruhi NPF. Rasio FDR yang tinggi dapat membantu pertumbuhan ekonomi karena perbankan merupakan salah satu sektor yang berperan penting untuk memajukan atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan fungsi intermediasinya. Namun, berdasarkan dari hasil penelitian pembiayaan yang dilakukan bank syariah mempunyai kualitas yang buruk, sehingga terjadinya pembiayaan yang macet yang berdampak pada kenaikan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) Bank Syariah. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haifa dan Wibowo (2015) dan Khasanah (2017)
- c. Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) perbankan syariah. Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA pada suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset. Ketika bank mempunyai modal yang cukup dan mendapatkan keuntungan maka bank syariah dapat

melakukan kegiatan investasi dengan leluasa dan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dengan syarat tetap dengan prinsip kehati-hatian. *Return On Asset* (ROA) signifikan, hal ini berarti semakin tinggi rasio ROA menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang ada dengan optimal, sehingga bank mampu memenuhi kebutuhan nasabah melalui pembiayaan yang akan menghasilkan keuntungan dan dapat mengurangi risiko pembiayaan yang bermasalah (NPF) Bank Syariah. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016), Nadya Huwayda (2016), dan Indri (2018)

- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang. Inflasi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia, inflasi mampu membuat banyaknya spekulatif didalam perekonomian, semakin tinggi inflasi maka semakin rendah bank akan menyalurkan pembiayaannya. Karena pada saat inflasi tinggi akan menimbulkan resiko-resiko yang tidak diinginkan. Sehingga perbankan lebih memilih untuk tidak melakukan pembiayaan untuk meminimalisir kerugian yang akan diterima. Inflasi yang tinggi akan membatasi bank untuk melakukan pembiayaan yang baru, karena kenaikan inflasi akan meningkatkan biaya untuk rumah tangga dan biaya produksi bagi perusahaan sehingga keuntungan nasabah dari usahanya mengalami penurunan. Hal ini akan menurunkan kemampuan nasabah dalam melakukan pengembalian pembiayaan yang akan berdampak pada meningkatnya pembiayaan yang bermasalah. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Eka Febrianti (2015), Rika Lidyah (2016), Prasetyo Ramadhan (2017) dan Ulil Hartono (2020).

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan dari pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM). Menggunakan data time series dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2020 dengan menggunakan program *evIEWS 9.0* meliputi variabel dependen yaitu *Non Per* Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM). Menggunakan data time series Januari 2015 sampai dengan Desember 2020 menggunakan program *EvIEWS 9.0* yang meliputi variabel dependen yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Aset* (ROA). ) dan *Inflasi* yang diperoleh melalui website resmi instansi pemerintah yang menjadi sampel penelitian yaitu *Bank Indonesia* (BI) dan *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) diperoleh hasil dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*forming Financing* (NPF) dan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA) dan *Inflasi* yang diperoleh melalui website resmi BI dan OJK hasil dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Variabel CAR tidak berpengaruh secara langsung dalam kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank sehingga tidak terlalu dirasakan oleh bank, akan tetapi bank yang mempunyai modal yang besar lebih mampu menjaga likuiditas dan mampu melakukan ekspansi dalam menjalankan kegiatannya. Sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* yang

berarti ketika variabel CAR pada tahun sebelumnya meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan NPF Perbankan Syariah.

2. Variabel Finance to Deposit Ratio (FDR) dalam jangka pendek tidak mempunyai pengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF) sedangkan dalam jangka panjang Finance to Deposit Ratio mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF).
3. Variabel Return on Asset (ROA) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) yang berarti ROA tahun sebelumnya akan mempengaruhi ROA tahun sekarang. ROA akan meningkatkan juga keuntungan diperoleh oleh Perbankan Syariah.
4. Variabel Inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak mempunyai pengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF) bank syariah. Inflasi memberikan spekulatif dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, ketika Inflasi yang meningkat akan membuat manajemen bank syariah membatasi penyaluran pembiayaan dan manajemen lebih memperhatikan pada pembiayaan yang telah diberikan sehingga tidak terjadinya pembiayaan yang bermasalah.

## 5.2 REKOMENDASI

Penelitian yang dilakukan hanya terdapat satu variabel makro yaitu inflasi, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang lebih mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia pada sektor riil seperti Produk Domestik Bruto dan Indeks Produksi Industri. Dalam memilih variabel yang ingin diteliti jangan hanya memperhatikan risiko kredit akan tetapi juga memperhatikan risiko pasar. Untuk melihat perkembangan yang lebih signifikan disarankan untuk menambah data seperti jumlah tahunan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik,

## DAFTAR REFERENSI

- Ardana, Y. (2019). Faktor Internal, Makroekonomi dan Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 41–56.
- Amalia Eka Purnamasari dan Musdholifah. “Analisis faktor eksternal dan internal bank terhadap risiko pembiayaan bank umum syariah di Indonesia periode 2012- 2015”. *Bisnis dan Manajemen*. Volume 9 No. 1 Oktober 2016
- Assegraf Zafirah (2014). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2007-2013). *Media Ekonomi* Vol 22. No 2. Agustus 2014
- Dinnul Alfian Akbar (2016) Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Finance to Depositi Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *I-Economic* Vol.2 No 2 Desember
- Euis Rosidah (2017) Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Vol 12 Nomor 2 Juli-Desember
- Haifa & Dedi Wibowo (2015) Pengaruh Faktor Internal dan Makro Ekonomi terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010:-1 – 2014 : 04. *Jurnal Nisbah* Volume 1 Nomor 2
- Herni Hernawati & Oktaviani Rita Puspasari (2018) Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah. *Journal of Islamic Finance and Accounting* Vol 1 No 1 Januari-Mei 2018
- Heny Purwaningtyas (2020) Pengaruh GDP, Inflasi, KURS, CAR, FDR dan Bank Size terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* Volume 8 Nomor 2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Huwayda, N. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Inflasi dan DPK Terhadap NPF Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2013-2015*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Indra Wijaya & Sarjono Sahar (2017) Pengaruh Faktor-faktor internal dan makro ekonomi terhadap kinerja perbankan nasional. *Jurnal online insan akuntan*, Vol 2, No 1 Juni 2017
- Janah, M. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016*. Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mochammad Nugraha Reza Pradana (2018) Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal terhadap Non Performing Financing pada Bank Syariah. *EKSIS: Volume 13 No 2 Oktober*

- Mia Maraya Auliani (2016) Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management* Volume 5 Nomor 3 tahun 2016.
- Prasetyo Ramadhan (2017) Determinan Pembiayaan Bermasalah sektor Pertambangan pada Perbankan Syariah. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* Volume.10 No.2 Oktober 2017
- Puspitasari, E. (2012). *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Bank Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rika Lidyah (2016) Dampak Inflasi, BI Rate, CAR, BOPO terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *I-Finance* Vol.2 No 1
- Rizal Nur Firdaus (2015) Pengaruh Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah bank umum syariah di Indonesia. *El-Dinar*, Vol 3 No1 Januari 2015
- Rofadatul Hasanah (2020) Pengaruh CAR, ROA, BI 7-Day Rate and Inflation on Non Performing home financing in Sharia General Banks for 2016-2018 period. *Jurnal Ekonomi Syariah dan terapan* p-ISSN: 2407-1935 Vol 7 No. 4
- Sa'diyah, M. (2019). Strategi Penanganan Non Performing Finance ( NPF ) Pada Pembiayaan Murabahah di BMT. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 2, 179–189.
- Supriani Indri (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 6. Nomor 1. 2018. 1-18. P-ISSN : 2355-0228, E-ISSN : 2502-8316
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12), 970–985.

**Lampiran**  
**Data time series**

Tahun	CAR	FDR	ROA	INFLASI	NPF
2015-1	14.16	88.86	0.88	6.96	5.56
2015-2	14.38	89.37	0.78	6.29	5.83
2015-3	14.43	89.15	0.69	6.38	5.49
2015-4	14.5	89.57	0.62	6.79	5.2
2015-5	14.37	90.05	0.63	7.15	5.44
2015-6	14.09	92.56	0.5	7.26	5.09
2015-7	14.47	90.13	0.5	7.26	5.3
2015-8	15.06	90.72	0.46	7.18	5.3
2015-9	15.15	90.82	0.49	6.83	5.14
2015-10	14.96	90.67	0.51	6.25	5.16
2015-11	15.31	90.26	0.52	4.89	5.13
2015-12	15.02	88.03	0.49	3.35	4.84
2016-1	15.11	87.86	1.01	4.14	5.46
2016-2	15.44	87.3	0.81	4.42	5.59
2016-3	14.9	87.52	0.88	4.45	5.35
2016-4	15.43	88.11	0.8	3.6	5.48
2016-5	14.78	89.31	0.16	3.33	6.17
2016-6	14.72	89.32	0.73	3.45	5.68
2016-7	14.86	87.58	0.63	3.21	5.32
2016-8	14.87	87.53	0.48	2.79	5.55
2016-9	15.43	86.43	0.59	3.07	4.67
2016-10	15.27	86.88	0.46	3.31	4.8
2016-11	15.78	86.27	0.67	3.58	4.68

2016-12	15.95	85.99	0.63	3.02	4.42
2017-1	16.99	84.74	1.01	3.49	4.72
2017-2	17.04	83.78	1	3.83	4.78
2017-3	16.98	83.53	1.12	3.61	4.61
2017-4	16.91	81.36	1.1	4.17	4.82
2017-5	16.88	81.96	1.11	4.33	4.75
2017-6	16.42	82.69	1.1	4.37	4.47
2017-7	17.01	80.51	1.04	3.88	4.5
2017-8	16.42	81.78	0.98	3.82	4.49
2017-9	16.16	80.12	1	3.72	4.41
2017-10	16.14	80.94	0.7	3.58	4.91
2017-11	16.46	80.07	0.73	3.3	5.27
2017-12	17.91	79.61	0.63	3.61	4.77
2018-1	18.05	77.93	0.42	3.25	5.21
2018-2	18.62	78.35	0.74	3.18	5.21
2018-3	18.47	77.63	1.23	3.4	4.56
2018-4	17.93	78.05	1.23	3.41	4.84
2018-5	19.04	79.65	1.31	3.23	4.86
2018-6	20.59	78.68	1.37	3.12	3.83
2018-7	20.41	79.45	1.35	3.18	3.92
2018-8	20.46	80.45	1.35	3.2	3.95
2018-9	21.25	78.95	1.41	2.88	3.82
2018-10	21.22	79.17	1.26	3.16	3.95
2018-11	21.39	79.69	1.26	3.23	3.93
2018-12	20.39	78.53	1.28	3.13	3.26
2019-1	20.25	77.92	1.51	2.82	3.39
2019-2	20.3	77.52	1.32	2.57	3.44

2019-3	19.85	78.38	1.46	2.48	3.44
2019-4	19.61	79.57	1.52	2.83	3.58
2019-5	19.62	82.01	1.56	3.32	3.49
2019-6	19.56	79.74	1.61	3.28	3.36
2019-7	19.72	79.9	1.62	3.32	3.36
2019-8	20.36	80.85	1.64	3.49	3.44
2019-9	20.39	81.56	1.66	3.39	3.32
2019-10	20.54	79.1	1.65	3.13	3.49
2019-11	20.48	80.06	1.67	3	3.47
2019-12	20.59	77.91	1.73	2.72	3.23
2020-1	20.29	77.9	1.88	2.68	3.46
2020-2	20.47	77.02	1.85	2.98	3.38
2020-3	20.36	78.93	1.86	2.96	3.43
2020-4	20.47	78.69	1.55	2.67	3.41
2020-5	20.62	80.5	1.44	2.19	3.35
2020-6	21.2	79.37	1.4	1.96	3.34
2020-7	20.93	81.03	1.38	1.54	3.31
2020-8	20.37	79.56	1.36	1.32	3.3
2020-9	20.41	77.06	1.36	1.42	3.28
2020-10	20.41	77.05	1.35	1.44	3.18
2020-11	21.16	77.61	1.35	1.59	3.22
2020-12	21.64	76.36	1.4	1.68	3.13

**X1 CAR (LEVEL)**

Null Hypothesis: CAR has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.742173	0.8287
Test critical values:		
1% level	-3.525618	
5% level	-2.902953	
10% level	-2.588902	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(CAR)  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/04/21 Time: 00:19  
 Sample (adjusted): 2015M02 2020M12  
 Included observations: 71 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR(-1)	-0.016219	0.021854	-0.742173	0.4605
C	0.394453	0.393303	1.002925	0.3194

R-squared	0.007920	Mean dependent var	0.105352
Adjusted R-squared	-0.006458	S.D. dependent var	0.456270
S.E. of regression	0.457741	Akaike info criterion	1.302738
Sum squared resid	14.45735	Schwarz criterion	1.366476
Log likelihood	-44.24722	Hannan-Quinn criter.	1.328085
F-statistic	0.550821	Durbin-Watson stat	1.935480
Prob(F-statistic)	0.460502		

**X1 CAR (1<sup>ST</sup> DIFFERENCE)**

Null Hypothesis: D(CAR) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.053304	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.527045	

5% level -2.903566  
 10% level -2.589227

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(CAR,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/04/21 Time: 00:20  
 Sample (adjusted): 2015M03 2020M12  
 Included observations: 70 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CAR(-1))	-0.980784	0.121786	-8.053304	0.0000
C	0.101793	0.056621	1.797799	0.0766
R-squared	0.488166	Mean dependent var		0.003714
Adjusted R-squared	0.480640	S.D. dependent var		0.641954
S.E. of regression	0.462635	Akaike info criterion		1.324398
Sum squared resid	14.55411	Schwarz criterion		1.388641
Log likelihood	-44.35392	Hannan-Quinn criter.		1.349916
F-statistic	64.85570	Durbin-Watson stat		1.988623
Prob(F-statistic)	0.000000			

X2 FDR (LEVEL)

Null Hypothesis: FDR has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.926977	0.7740
Test critical values:		
1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(FDR)  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/04/21 Time: 00:23  
 Sample (adjusted): 2015M03 2020M12  
 Included observations: 70 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR(-1)	-0.028686	0.030946	-0.926977	0.3573
D(FDR(-1))	-0.276306	0.117459	-2.352370	0.0216
C	2.141801	2.565120	0.834971	0.4067
R-squared	0.094680	Mean dependent var		-0.185857
Adjusted R-squared	0.067656	S.D. dependent var		1.223834
S.E. of regression	1.181709	Akaike info criterion		3.213713
Sum squared resid	93.56127	Schwarz criterion		3.310077
Log likelihood	-109.4799	Hannan-Quinn criter.		3.251990

F-statistic	3.503497	Durbin-Watson stat	1.962737
Prob(F-statistic)	0.035716		

### X2 FDR (1<sup>ST</sup> DIFFERENCE)

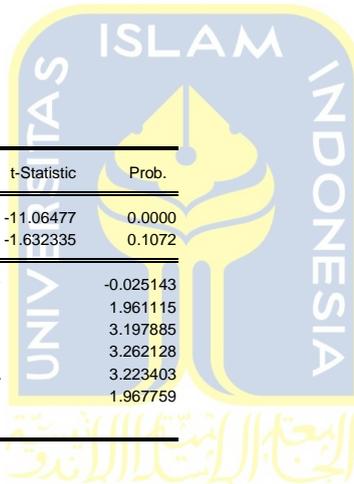
Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.06477	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(FDR,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/04/21 Time: 00:23  
 Sample (adjusted): 2015M03 2020M12  
 Included observations: 70 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDR(-1))	-1.289188	0.116513	-11.06477	0.0000
C	-0.232334	0.142332	-1.632335	0.1072
R-squared	0.642912	Mean dependent var		-0.025143
Adjusted R-squared	0.637661	S.D. dependent var		1.961115
S.E. of regression	1.180486	Akaike info criterion		3.197885
Sum squared resid	94.76121	Schwarz criterion		3.262128
Log likelihood	-109.9260	Hannan-Quinn criter.		3.223403
F-statistic	122.4292	Durbin-Watson stat		1.967759
Prob(F-statistic)	0.000000			



### X3 ROA (LEVEL)

Null Hypothesis: ROA has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.659211	0.4474
Test critical values:		
1% level	-3.525618	
5% level	-2.902953	
10% level	-2.588902	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(ROA)  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/04/21 Time: 00:24

Sample (adjusted): 2015M02 2020M12  
 Included observations: 71 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA(-1)	-0.079048	0.047642	-1.659211	0.1016
C	0.092361	0.055221	1.672578	0.0989
R-squared	0.038367	Mean dependent var		0.007324
Adjusted R-squared	0.024431	S.D. dependent var		0.175377
S.E. of regression	0.173221	Akaike info criterion		-0.640729
Sum squared resid	2.070387	Schwarz criterion		-0.576992
Log likelihood	24.74589	Hannan-Quinn criter.		-0.615383
F-statistic	2.752982	Durbin-Watson stat		2.356786
Prob(F-statistic)	0.101612			

### X3 ROA (1<sup>ST</sup> DIFFERENCE) f

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.45264	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

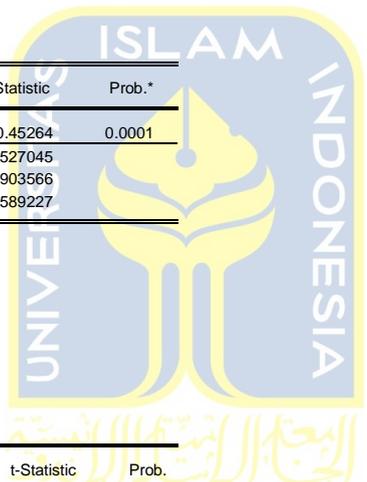
\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(ROA,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/04/21 Time: 00:24  
 Sample (adjusted): 2015M03 2020M12  
 Included observations: 70 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	-1.230465	0.117718	-10.45264	0.0000
C	0.010405	0.020651	0.503821	0.6160
R-squared	0.616378	Mean dependent var		0.002143
Adjusted R-squared	0.610736	S.D. dependent var		0.276730
S.E. of regression	0.172655	Akaike info criterion		-0.646892
Sum squared resid	2.027053	Schwarz criterion		-0.582650
Log likelihood	24.64124	Hannan-Quinn criter.		-0.621374
F-statistic	109.2576	Durbin-Watson stat		2.003015
Prob(F-statistic)	0.000000			

### X4 INFLASI (LEVEL)

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root  
 Exogenous: Constant



Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.880348	0.3396
Test critical values:		
1% level	-3.525618	
5% level	-2.902953	
10% level	-2.588902	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INFLASI)

Method: Least Squares

Date: 06/04/21 Time: 00:25

Sample (adjusted): 2015M02 2020M12

Included observations: 71 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI(-1)	-0.058170	0.030936	-1.880348	0.0643
C	0.140406	0.122734	1.143985	0.2566
R-squared	0.048744	Mean dependent var		-0.074366
Adjusted R-squared	0.034958	S.D. dependent var		0.385274
S.E. of regression	0.378480	Akaike info criterion		0.922459
Sum squared resid	9.884066	Schwarz criterion		0.986197
Log likelihood	-30.74730	Hannan-Quinn criter.		0.947806
F-statistic	3.535710	Durbin-Watson stat		1.483885
Prob(F-statistic)	0.064282			

#### X4 INFLASI (1<sup>ST</sup> DIFFERENCE)

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.613142	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INFLASI,2)

Method: Least Squares

Date: 06/04/21 Time: 00:25

Sample (adjusted): 2015M03 2020M12

Included observations: 70 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI(-1))	-0.766437	0.115896	-6.613142	0.0000
C	-0.047940	0.045471	-1.054298	0.2955
R-squared	0.391410	Mean dependent var		0.010857
Adjusted R-squared	0.382460	S.D. dependent var		0.474768

S.E. of regression	0.373091	Akaike info criterion	0.894165
Sum squared resid	9.465372	Schwarz criterion	0.958407
Log likelihood	-29.29577	Hannan-Quinn criter.	0.919683
F-statistic	43.73365	Durbin-Watson stat	1.861259
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### Y NPF (LEVEL)

Null Hypothesis: NPF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.967780	0.7601
Test critical values:		
1% level	-3.530030	
5% level	-2.904848	
10% level	-2.589907	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(NPF)

Method: Least Squares

Date: 06/04/21 Time: 00:26

Sample (adjusted): 2015M05 2020M12

Included observations: 68 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF(-1)	-0.035614	0.036800	-0.967780	0.3369
D(NPF(-1))	-0.221251	0.116032	-1.906816	0.0611
D(NPF(-2))	-0.169309	0.114913	-1.473368	0.1456
D(NPF(-3))	0.413172	0.112343	3.677757	0.0005
C	0.124077	0.164653	0.753565	0.4539
R-squared	0.344953	Mean dependent var	-0.030441	
Adjusted R-squared	0.303363	S.D. dependent var	0.297088	
S.E. of regression	0.247964	Akaike info criterion	0.119616	
Sum squared resid	3.873613	Schwarz criterion	0.282815	
Log likelihood	0.933064	Hannan-Quinn criter.	0.184280	
F-statistic	8.294071	Durbin-Watson stat	1.860965	
Prob(F-statistic)	0.000019			



#### Y NPF (1<sup>ST</sup> DIFFERENCE)

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.973404	0.0027
Test critical values:		
1% level	-3.530030	
5% level	-2.904848	
10% level	-2.589907	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(NPF,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/04/21 Time: 00:26  
 Sample (adjusted): 2015M05 2020M12  
 Included observations: 68 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NPF(-1))	-1.027678	0.258639	-3.973404	0.0002
D(NPF(-1),2)	-0.218340	0.187786	-1.162703	0.2493
D(NPF(-2),2)	-0.403547	0.111847	-3.608028	0.0006
C	-0.032341	0.031416	-1.029440	0.3071

R-squared	0.745111	Mean dependent var	0.002941
Adjusted R-squared	0.733164	S.D. dependent var	0.479789
S.E. of regression	0.247841	Akaike info criterion	0.104961
Sum squared resid	3.931200	Schwarz criterion	0.235520
Log likelihood	0.431319	Hannan-Quinn criter.	0.156693
F-statistic	62.36338	Durbin-Watson stat	1.858153
Prob(F-statistic)	0.000000		

